

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2024. Berikut adalah kesimpulan dari hasil pengujian seluruh hipotesis:

- 1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan BUMN umumnya memiliki akses pembiayaan yang stabil, termasuk dukungan dari pemerintah, sehingga likuiditas bukan merupakan perhatian utama bagi investor. Selain itu, investor cenderung lebih mempertimbangkan aspek seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur permodalan dalam menilai Nilai Perusahaan. Rasio CR yang terlalu tinggi juga dapat mencerminkan inefisiensi, karena menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal.
- 2) *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan

efisiensi likuiditas yang baik, yang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan mendorong kenaikan Nilai Perusahaan.

- 3) *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat proporsi utang terhadap total aset tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi investor yang menganggap penggunaan utang sebagai hal yang wajar dalam struktur keuangan, selama dikelola dengan baik. Selain itu, faktor lain seperti profitabilitas atau prospek pertumbuhan kemungkinan lebih diprioritaskan oleh investor dalam menilai Nilai Perusahaan.
- 4) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dibandingkan ekuitas, maka semakin rendah Nilai Perusahaan di mata investor. Hal ini mencerminkan bahwa struktur permodalan yang terlalu bertumpu pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap persepsi pasar terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan.
- 5) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian Ini mengindikasikan

bahwa tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari penjualan tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Kemungkinan, investor lebih mempertimbangkan indikator profitabilitas lain yang lebih mencerminkan efisiensi keseluruhan, seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE), dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

- 6) *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan margin laba kotor justru diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh efisiensi operasional yang belum optimal atau adanya penurunan volume penjualan meskipun margin meningkat. Investor mungkin menilai bahwa peningkatan GPM tidak mencerminkan kinerja keuangan yang berkelanjutan, sehingga berdampak negatif terhadap persepsi pasar terhadap Nilai Perusahaan.
- 7) *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross profit margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), mengelola struktur pembiayaan (solvabilitas), serta menghasilkan laba dari aktivitas usahanya (rentabilitas), secara bersama-sama memberikan sinyal positif kepada investor. Ketiga

aspek tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan prospek kinerja yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan Nilai Perusahaan

B. Implikasi

Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan atau rujukan bagi berbagai pihak, di antaranya:

1) Implikasi teoritis

a. Agency Theory

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan *agency theory* yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui pengawasan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross profit margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menjadi instrumen monitoring bagi investor dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi serta potensi konflik keagenan.

b. Signaling Theory

Temuan penelitian ini juga mendukung *signaling theory*, di mana informasi keuangan yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor. *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to*

Equity Ratio (DER), *Gross profit margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan isyarat mengenai prospek perusahaan di masa depan. Semakin baik kinerja rasio keuangan tersebut, semakin positif sinyal yang diterima investor, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

2) Implikasi praktis

- a. Bagi perusahaan, khususnya manajemen BUMN Non-Bank, hasil penelitian ini memberikan pemahaman penting mengenai bagaimana rasio keuangan tertentu dapat memengaruhi Nilai Perusahaan. Rasio profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset terbukti memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga manajemen perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengelola biaya secara efektif, dan memastikan bahwa aset digunakan secara produktif. Selain itu, apabila rasio *leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, maka manajemen harus lebih berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan dan menjaga struktur modal agar tetap sehat dan seimbang. Manajemen juga perlu memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan serta meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan, karena informasi ini menjadi dasar utama penilaian investor terhadap perusahaan.

- b. Bagi investor dan analis temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan BUMN Non-Bank sebelum mengambil keputusan investasi. Rasio keuangan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dapat dijadikan indikator utama untuk menilai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan.
- c. Temuan ini memberikan dasar bagi regulator hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memperkuat pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN Non-Bank. Rasio-rasio keuangan yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator evaluasi utama dalam mengukur efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan-perusahaan milik negara. Selain itu, temuan ini juga dapat mendorong regulator untuk memperketat kebijakan transparansi dan pelaporan keuangan agar informasi yang tersedia bagi publik lebih akurat, relevan, dan dapat digunakan secara optimal oleh investor.

C. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN non-bank yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024. Oleh karena itu, hasil analisis sangat tergantung pada kelengkapan dan keandalan data yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan, dan tidak mempertimbangkan faktor non-keuangan yang juga dapat memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti kualitas manajemen, reputasi perusahaan, atau kebijakan pemerintah.

- 2) Variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa indikator tertentu, seperti Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Tanpa melibatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.
- 3) Pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bersifat statis dan tidak mempertimbangkan dinamika makroekonomi yang dapat berubah dari tahun ke tahun, seperti inflasi, suku bunga, atau stabilitas politik, yang berpotensi turut memengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan Nilai Perusahaan.

D. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil analisis serta identifikasi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan sejumlah saran yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Penelitian berikutnya disarankan tidak hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, tetapi juga melibatkan

data primer melalui wawancara, kuesioner, maupun studi lapangan. Hal ini bertujuan agar faktor non-keuangan seperti kualitas manajemen, reputasi perusahaan, inovasi, serta kebijakan pemerintah dapat dipertimbangkan dalam analisis.

- 2) Variabel yang digunakan diharapkan tidak hanya terbatas pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, tetapi juga mencakup rasio aktivitas, rasio pasar, serta arus kas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel non-keuangan, misalnya tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), tingkat inovasi, maupun kepuasan pelanggan, agar hasil penelitian lebih komprehensif.
- 3) Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan metode analisis yang mampu mengakomodasi dinamika kondisi makroekonomi, seperti regresi data panel, vector autoregression (VAR), atau model ekonometrika lainnya. Dengan demikian, pengaruh faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan stabilitas politik dapat dimasukkan ke dalam analisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih robust dan realistis.